

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA (*FIXED ASSET RATIO*), *PROFITABILITY (RETURN ON ASSET)* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (*DEBT EQUITY RATIO*) DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 – 2023

Fastami' Lima Yukha¹, Erna Puspita², Diah Nurdiwaty³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jawa Timur

Email : fastamiklima@gmail.com¹, ernapuspita@unpkediri.ac.id², diahnurdiwaty@gmail.com³

RTICLE INFO

Article History

Submission : 03 - 09 - 2024

Review : 08 - 09 - 2024

Revised : 11 - 09 - 2024

Accepted : 11 - 09 - 2024

Publish : 13 - 09 - 2024

Keywords :

Struktur aktiva,
profitability,
ukuran perusahaan,
struktur modal

ABSTRACT

Food and beverage companies have high growth potential and continue to develop. As one of the subsectors on the IDX, food and beverage companies attract the interest of investors because of their ability to survive amidst Indonesia's unstable economic conditions. And judging from the capital structure measured using the Debt Equity Ratio of food and beverage companies in 2020-2023, on average companies use more external funds than their own capital. This research aims to determine the influence of asset structure, profitability (ROA), and company size on the capital structure of food and beverage companies listed on the IDX in 2020-2023. This type of research is causality research with a quantitative approach. The sample in this study was obtained using a purposive sampling method based on predetermined criteria, with a population of 99 companies and a sample size that met the criteria, there were 20 food and beverage companies which were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Version 23 software. The research results showed that (1) asset structure has no effect on capital structure, profitability (ROA) has an effect on capital structure, and company size has an effect on capital structure. (2) simultaneously asset structure, profitability (ROA), and company size influence capital structure.

Abstrak

Perusahaan makanan dan minuman memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dan terus berkembang. Sebagai salah satu subsektor yang ada di BEI, perusahaan makanan dan minuman menarik minat para investor karena kemampuannya bertahan di tengah kondisi ekonomi Indonesia yang tidak stabil. Dan dilihat dari struktur modal yang diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2020-2023, rata-rata perusahaan lebih banyak menggunakan dana eksternal dari pada modalnya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, *profitability* (ROA), dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, dengan populasi 99 perusahaan dan jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria terdapat 20 perusahaan makanan dan minuman yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan software IBM SPSS Versi 23. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa (1) struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, *profitability* (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.(2) secara simultan struktur aktiva, *profitability*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

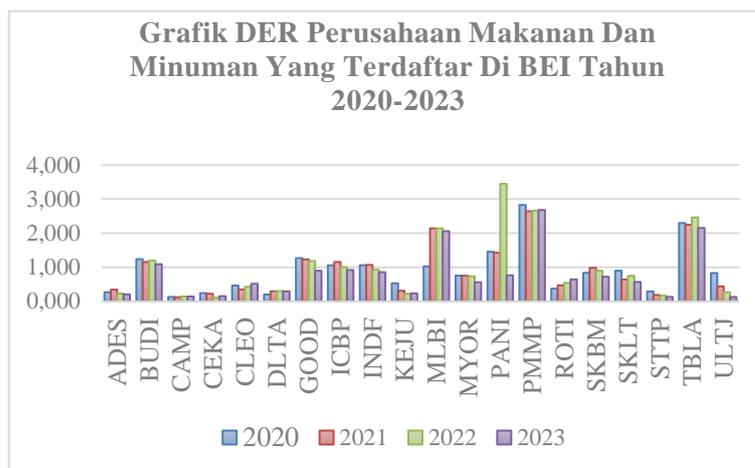
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan menginginkan manajemen yang baik untuk membantu mereka mencapai tujuan perusahaan. Keuangan merupakan bagian penting dalam manajemen perusahaan. Manajer keuangan bertugas membuat keputusan keuangan. Manajer keuangan harus berhati – hati dan memperhitungkan secara cermat untuk memastikan bahwa keputusan investasi dan pendanaan mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan para pemegang saham. Keputusan pendanaan menentukan jumlah dan sumber dana yang diperlukan perusahaan. Pendanaan perusahaan terdiri atas modal sendiri dan utang yang berasal dari pihak eksternal. Utang diperoleh dengan cara menerbitkan obligasi dan berbagai utang jangka panjang lainnya. Kombinasi antara modal sendiri dan hutang jangka panjang sering disebut dengan struktur modal, oleh karena itu perusahaan harus menentukan modal sendiri dan hutang jangka panjang dengan baik agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Semakin besar penggunaan modal eksternal maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, dan juga semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diharapkan oleh perusahaan (Ketut & Indah, 2018).

Sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan pertumbuhan yang cepat. Perusahaan – perusahaan dalam sektor ini memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dan terus berkembang. Sebagai salah satu subsektor yang ada di BEI, perusahaan makanan dan minuman menarik minat para investor karena kemampuannya bertahan di tengah kondisi ekonomi Indonesia yang tidak stabil. Permintaan yang konsisten untuk produk makanan dan minuman membuat peluang di sektor ini sangat menjajikan, mengingat kebutuhan mendasar masyarakat terhadap produk – produk tersebut.

Berikut data struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2020-2023.



Gambar 1. Grafik *Debt to Equity Ratio* (DER)

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) setiap Perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2020 – 2023 sangat beragam. Tidak semua perusahaan mengalami kenaikan. Kebanyakan Perusahaan memiliki nilai DER yang bervariasi. Yang memiliki nilai DER berfluktuasi sebanyak 14 perusahaan, Perusahaan yang memiliki nilai DER naik setiap tahunnya sebanyak 2 perusahaan, dan Perusahaan yang memiliki nilai DER menurun setiap tahunnya sebanyak 4 perusahaan. Nilai DER pada suatu Perusahaan yang mengalami peningkatan bukan berarti perusahaan tersebut berada dalam kondisi aman, namun malah sebaliknya.

Dalam hal ini semakin besar nilai DER suatu perusahaan, semakin besar risiko yang akan ditanggung perusahaan tersebut. Ini karena nilai DER yang lebih tinggi menunjukkan keadaan struktur modal perusahaan yang didominasi oleh modal eksternal. Dilihat dari rata – rata DER perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2020-2023, perusahaan lebih banyak menggunakan dana eksternal dari pada modalnya sendiri.

Struktur modal merupakan kombinasi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri untuk mendanai investasi. Sumber pendanaan diperoleh dari sumber internal maupun eksternal suatu perusahaan. Sumber pendanaan internal didapat melalui laba ditahan yaitu laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan dana eksternal diperoleh dari kebijakan hutang. Struktur modal yang optimal yaitu, upaya perusahaan yang akan meminimalkan biaya keuangan dan memaksimalkan laba perusahaan. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan keputusan strategis dalam memilih sumber dana yang optimal. Sumber dana tersebut akan digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan utama seperti memaksimalkan laba, peningkatan nilai perusahaan dan kepuasan semua pihak terkait. Struktur modal memiliki dampak langsung terhadap kondisi keuangan perusahaan, dan manajemen modal yang tepat dapat mendukung pertumbuhan bisnis perusahaan. Menurut Sudana (2019) “Struktur modal adalah kaitan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal

sendiri". Struktur modal bagi para pemegang saham dapat memberikan informasi penting mengenai kondisi perusahaan, karena komposisi pendanaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah struktur modalnya, karena keadaan baik atau buruknya akan berdampak langsung pada posisi keuangan perusahaan, terutama apabila perusahaan memiliki hutang yang signifikan, yang akan berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui kondisi struktur modal suatu perusahaan adalah melihat dan menganalisis rasio keuangan yang dapat diakses dari laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang dapat menilai utang dengan ekuitas. Nilai DER membantu menentukan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Analisis rasio keuangan terhadap struktur modal sangat penting untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan. Ini juga membantu manajemen dalam membuat keputusan tentang alokasi modal dan pendanaan. Menurut Kasmir (2021) rasio keuangan merupakan proses membandingkan angka – angka dalam suatu laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lain. Perbandingan dapat dilakukan dengan membagi antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu laporan keuangan, atau antar komponen dalam laporan keuangan. Dalam hal ini, angka – angka yang dibandingkan dapat berasal dari satu periode atau beberapa periode. Menurut Hery (2016) menyebutkan bahwa jenis - jenis rasio keuangan yaitu, 1.) Rasio Likuiditas, 2.) Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage, 3.) Rasio Aktivitas, 4.) Rasio Profitabilitas, dan 5.) Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu, rasio profitabilitas dan Struktur modal yang di ukur memakai Debt to Equity Rasio (DER). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan seperti struktur aktiva, Profitability, dan Ukuran Perusahaan.

Menurut Kasmir (2021) Struktur Aktiva merupakan kekayaan atau aset yang dimiliki oleh suatu bisnis, pada waktu tertentu dan jangka waktu tertentu. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya, karena perusahaan dapat mengambil hutang dalam jumlah besar dengan jaminan aset yang dimiliki. Hal ini terjadi karena pemilik modal memerlukan jaminan sebesar jumlah modal yang dipinjamkan kepada perusahaan. Perusahaan dapat memilih untuk memastikan bahwa aset yang dimiliki digunakan secara efisien dan menghasilkan pendapatan yang memadai sehingga perusahaan tidak terlalu banyak menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Iwan, 2021) dan (Kartini, 2023) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zalfi, Seflidiana, 2023) dan (Pramana & Darmayanti, 2020) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Menurut Kasmir (2021),(Tria, 2024), (E. Puspita, 2017) Rasio *Profitability* merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam

memaksimalkan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Rasio ini juga membantu mengukur efisiensi manajemen perusahaan. Rasio Profitability yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA) dengan nilai yang tinggi maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan, yang menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Perusahaan dengan profitability yang tinggi akan lebih banyak menggunakan dana internal untuk membiayai operasionalnya, yang artinya perusahaan tidak terlalu bergantung pada dana eksternal (hutang). Perusahaan dapat memilih untuk mengurangi tingkat hutang dalam struktur modal atau meningkatkan proporsi modal ekuitasnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Enos & Yensu, 2020) dan (Andriansyah, 2019) yang menyatakan bahwa profitability yang diukur menggunakan ROA berpengaruh terhadap struktur modal. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rico Andika & Sedana, 2019) dan (Hamzah, 2021) yang menyatakan bahwa profitability yang diukur menggunakan ROA tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Menurut (Abdul Halim, 2015) “Ukuran perusahaan merupakan nilai yang mewakili besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dari total pendapatan, total aset dan kapitalisasi pasar”. (Tria, 2024) Mengungkapkan ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset yang ditransformasikan ke dalam logaritma natural dengan tujuan untuk menyeimbangkan variabel – variabel lain dalam penelitian ini, karena nilai total aset suatu perusahaan relatif stabil. Semakin besar skala perusahaan maka semakin besar kecenderungannya untuk menggunakan modal asing. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan banyak menggunakan hutang dalam struktur modalnya, karena perusahaan besar cenderung lebih kuat terhadap risiko kebangkrutan dan kesulitan keuangan kemungkinannya lebih rendah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Rico Andika & Sedana, 2019) dan (K. A. S. Puspita & Juliarsa, 2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Andriansyah, 2019) dan (Dara & Rahmanto, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, menunjukkan bahwa penelitian terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal, ternyata masih banyak temuan penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali mengenai pengaruh struktur aktiva, profitability, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian kausalita dimana merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan,

dengan populasi 99 perusahaan dan jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria terdapat 20 perusahaan makanan dan minuman. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023, yang diperoleh melalui website www.idx.co.id Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Program yang digunakan adalah IBM *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Tabel 1
Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,69424720
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,052
	Positive	,040
	Negative	-,052
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output*
 SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data sudah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,200 dengan nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan analisis statistik dengan angka signifikan lebih besar dari 0,05 tersebut berarti menunjukkan data terdistribusi

normal. Dan asumsi klasik uji normalitas model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolienaritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model			
1	(Constant)		
	STRUKTUR AKTIVA	,990	1,010
	PROFITABILITY	,982	1,018
	UKURAN PERUSAHAAN	,987	1,014

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber : *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan aturan nilai VIF dan *Tolerance*, apabila nilai $VIF < 10$ atau $Tolerance > 0,10$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Data yang digunakan dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF untuk variabel Struktur Aktiva (FAR) $1,010 < 10$, dan nilai *Tolerance* $0,990 > 0,10$ maka variabel Struktur Aktiva (FAR) tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel *Profitability* (ROA) $1,018 < 10$, dan nilai *Tolerance* $0,982 > 0,10$ maka variabel *Profitability* (ROA) tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- 3) Nilai VIF untuk variabel Ukuran Perusahaan $1,014 < 10$, dan nilai *Tolerance* $0,987 > 0,10$ maka variabel Ukuran Perusahaan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi Durbin – Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,608 ^a	,370	,345	,49716	2,060

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITY, STRUKTUR AKTIVA

b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai *Durbin Watson* (DW) adalah 2.060 Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* yang menggunakan signifikasi 5% yang dikrahui bahwa dalam penelitian ini terdapat sampel (n) sejumlah 80 dengan variabel bebas sejumlah 3 (k3). Berdasarkan nilai pada tabel diperoleh nilai sebagai berikut:

$$d_l = 1,5600$$

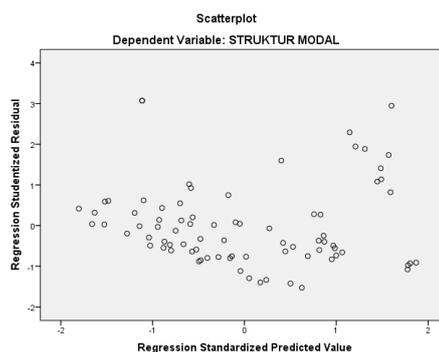
$$d_u = 1,7153$$

$$4 - d_u = 2,44$$

$$4 - d_l = 2,2847$$

Maka dapat ditarik kesimpulan $d_u < d < 4 - d_u$ atau $1,7153 < 2,060 < 2,2847$ sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Grafik Scatterplot

Sumber : *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan pada gambar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa titik – titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik – titik data

tidak mengumpul dan penyebaran titik – titik data tidak membentuk pola bergelombang kemudian menyempit. Sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Hasil Uji *Coefficients*
***Coefficients*^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1(Constant)	2,868	,365	
STRUKTUR AKTIVA	-,061	,352	-,016
PROFITABILITY	-5,658	1,127	-,458
UKURAN PERUSAHAAN	-,061	,012	-,461

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan pada tabel hasil uji *Coefficients* dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 2,868 + (-) 0,061 X_1 + (-) 5,658 X_2 + (-) 0,061 X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

a) *Constant* = 2,868

Konstanta sebesar 2,868 artinya apabila variabel Struktur Aktiva (X1), Profitability (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) masing – masing bernilai nol, maka akan nilai struktur modal sebesar 2,868 satu satuan.

b) Struktur Aktiva (FAR) = -0,061

Koefisien regresi variabel struktur aktiva (FAR) sebesar -0,061. Artinya hubungan variabel struktur aktiva (FAR) dengan struktur modal (DER) tidak searah atau berbanding terbalik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan struktur aktiva (FAR) sebesar 1, maka akan menurunkan struktur modal (DER) sebesar 0,061 dengan asumsi variabel *profitability*

(ROA) dan ukuran perusahaan sama dengan nol atau *Constant*. Sebaliknya jika mengalami penurunan struktur aktiva (FAR) sebesar 1 maka akan meningkatkan struktur modal (DER) sebesar 0,061 dengan asumsi variabel struktur aktiva (FAR) dan ukuran Perusahaan sama dengan nol atau *Constant*.

c) *Profitability* (ROA) = -5,658

Koefisien regresi *profitability* (ROA) sebesar -5,658 yang artinya hubungan variabel *profitability* (ROA) dengan struktur modal (DER) tidak searah atau berbanding terbalik. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan *profitability* (ROA) sebesar 1, maka akan menurunkan struktur modal (DER) sebesar 5,658 dengan asumsi variabel struktur aktiva (FAR) dan ukuran perusahaan sama dengan nol atau *Constant*. Sebaliknya jika mengalami penurunan *profitability* (ROA) sebesar 1 maka akan meningkatkan struktur modal (DER) sebesar 5,658 dengan asumsi variabel struktur aktiva (FAR) dan ukuran perusahaan sama dengan nol atau *Constant*.

d) Ukuran Perusahaan = -0,061

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,061. artinya hubungan variabel ukuran perusahaan dengan struktur modal (DER) tidak searah atau berbanding terbalik. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan sebesar 1, maka akan menurunkan struktur modal (DER) sebesar 0,061 dengan asumsi variabel struktur aktiva (FAR) dan *profitability* (ROA) sama dengan nol atau *Constant*. Sebaliknya jika mengalami penurunan struktur aktiva 1 maka akan meningkatkan struktur modal (DER) sebesar 0,061 dengan asumsi variabel struktur aktiva (FAR) dan *profitability* (ROA) sama dengan nol atau *Constant*.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,608 ^a	,370	,345	,49716	2,060

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITY, STRUKTUR AKTIVA

b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber : *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien Adjusted R Square sebesar 0,345 atau 34,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent (struktur aktiva, profitability, dan ukuran perusahaan) mampu menjelaskan variabel dependen (struktur modal) sebesar 34,5%. Sehingga masih terdapat 65,5% (100% - 34,5%) yang dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen (struktur modal) namun di luar model

3. Pengujian Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Tabel 6
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	7,866	,000
	STRUKTUR AKTIVA	-,173	,863
	PROFITABILITY	-5,021	,000
	UKURAN PERUSAHAAN	-5,062	,000

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) $H1 = 0,863 >$ taraf signifikan 0,05 maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak memiliki arti bahwa variabel struktur aktiva (FAR) tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- 2) $H2 = 0,000 <$ taraf signifikan 0,05 maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak dan memiliki arti bahwa variabel *profitability* (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal.
- 3) $H3 = 0,000 <$ taraf signifikan 0,05 maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak dan memiliki arti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

b) Uji F (Simultan)

Tabel 7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,931	3	5,977	15,413	,000 ^b
	Residual	29,472	76	,388		
	Total	47,402	79			

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITY, STRUKTUR AKTIVA

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) dari tabel ANOVA diatas dapat disimpulkan bahwa:

$H_5 = 0,000 < \text{taraf signifikan } 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak dan memiliki arti bahwa variabel struktur aktiva (X1), *profitability* (X2), dan ukuran perusahaan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal (Y).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.

Berdasarkan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel struktur aktiva sebesar 0,761. Karena nilai signifikansi 0,863 > 0,05 maka disimpulkan bahwa H1 ditolak dan dinyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Secara teori, perusahaan dengan struktur aktiva yang besar akan cenderung lebih mudah mendapat pinjaman dari kreditur karena adanya aset yang bisa dijadikan jaminan dan hal tersebut sesuai dengan *Balancing Theories*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan teori *Balancing Theories*. Hal ini bisa jadi disebabkan karena perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya baik asset yang besar maupun asset yang kecil dan menghasilkan pendapatan yang memadai, sehingga perusahaan tidak memerlukan pendanaan dari luar dalam struktur modalnya. Hal ini terkait dengan kecenderungan bahwa manajemen akan berhati-hati dalam menggunakan dan membuat kebijakan hutang baru, agar kewajiban perusahaan akan semakin kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alya Zalfi, Sefli Diana, & Esi Sriyanti (2023) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

2. Pengaruh *profitability* terhadap struktur modal.

Berdasarkan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel *profitability* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa H2 diterima dan dinyatakan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Dan hasil dari koefisien regresi *profitability* (ROA) sebesar -5,684.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh antara *profitability* terhadap struktur modal. hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya hubungan antara *profitability* dengan struktur modal maka semakin besar tingkat *profitability* yang diperoleh perusahaan, maka struktur modal perusahaan yang berasal dari pendanaan dari luar akan semakin menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yaitu *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih cenderung untuk mengutamakan menggunakan modal sendiri sebagai sumber pendanaan internal terlebih dahulu dalam membiayai atau mendanai kegiatan operasional dan investasi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Fajar Andriansyah & Eduardus Suharto (2019) yang menyatakan bahwa *profitability* yang di proyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap struktur modal, tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaanya dari laba ditahan. Sehingga artinya jika *profitability* meningkat maka semakin kecil proporsi pendanaan dari luar di dalam struktur modal perusahaan

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel ukuran perusahaan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa H3 diterima dan dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Dan hasil dari koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,061.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil kemungkinan struktur modalnya didominasi oleh pendanaan dari luar. Perusahaan besar biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap biaya mandiri, seperti laba ditahan. Ukuran yang lebih besar seringkali memungkinkan perusahaan menghasilkan lebih banyak arus kas dari operasinya. Hal ini meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membiayai investasi tanpa bergantung pada pendanaan pendanaan dari luar. Hasil penelitian ini sesuai dengan

landasan teori yaitu *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih cenderung untuk mengutamakan menggunakan biaya mandiri sebagai sumber pendanaan internal terlebih dahulu dalam membiayai atau mendanai kegiatan operasional dan investasi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Izzu Muna & Kartini (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

4. Pengaruh struktur aktiva, *profitability*, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel struktur aktiva, *profitability*, dan ukuran perusahaan sebesar $0,000 > 0,05$. Artinya H4 diterima. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel struktur aktiva, *profitability* (ROA), dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Adapun besarnya pengaruh struktur aktiva, *profitability*, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal yaitu 36,4% yang ditunjukkan oleh *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary*.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Irmayanti Hamzah (2021) dengan hasil penelitian ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan *profitability* secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, *profitability* (ROA), dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t yang menghasilkan nilai signifikansi $0,863 > 0,05$ yang artinya struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.
2. *Profitability* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023. Hal ini dapat dibuktikan oleh hasil uji t yang menghasilkan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ yang artinya *profitability* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023. Hal ini dapat dibuktikan oleh hasil uji t yang menghasilkan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

4. Struktur aktiva, *profitability* (ROA), dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023. Hal ini dapat dibuktikan oleh hasil uji simultan (f) menghasilkan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ yang artinya Struktur aktiva, *profitability* (ROA), dan ukuran perusahaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis*.
- Andriansyah, E. S. dan F. (2019). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. *Perbanas Review*, 4(1), 154–166.
<http://jurnal.perbanas.id/index.php/JPR/article/view/79>
- Dara, S. R., & Rahmanto, B. T. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(2), 48–63. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i2.2454>
- Enos, B. K., & Yensu, J. (2020). Global Financial Crisis and Determinants of Capital Structure: Evidence From Ghanaian Non-Financial Listed Firms. *The International Journal of Business and Finance Research*, 14(1), 35–56. www.theIBFR.com
- Hamzah, I. E. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 54–78. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v3i1.52.54-78>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Iwan. (2021). *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. 9(2). <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/188188>
- Kartini, M. I. muna dan. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen* E-ISSN: 2829-7547 | Vol. 02, No. 02, 2023, Pp. 200-215, 2(3), 2829–7547. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.4729>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Kasmir, ed). PT RAJA DRAFINDO PERSADA.
- Ketut, N., & Indah, N. (2018). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Manajemen keuangan menghasilkan tiga keputusan utama , yaitu keputusan investasi , keputusan pendanaan , dan kebijakan dividen . Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(6), 3115–3143.

- Pramana, I. W. S., & Darmayanti, N. P. A. (2020). Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2127. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i06.p04>
- Puspita, E. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Market Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur. *Ekuilibrum : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 12(1), 17. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrum.v12i1.420>
- Puspita, K. A. S., & Juliarsa, G. (2020). Profitabilitas, Operating Leverage, Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan pada Struktur Modal Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3066. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p06>
- Rico Andika, I. K., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5803. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p22>
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Tria, E. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bej tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 67–94. <http://j-economics.my.id/index.php/home/article/view/110%0Ahttp://j-economics.my.id/index.php/home/article/download/110/137>
- Zalfi, Seflidiana, E. (2023). Pengaruh Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.55606/jubima.v1i1.101>